

**IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
MIKRO DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI BRI KCP  
UNIT AJUNGMANGLI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**MOH SHODIK MAHMUD**  
**NIM: E20171071**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2021**

**IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
MIKRO DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI BRI KCP  
UNIT AJUNGMANGLI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Moh Shodik Mahmud  
NIM : E20171071

**Disetujui Pembimbing:**



Dr. Nurul Widyawati-Islami Rahayu, S. Sos, M. Si  
NIP. 1975509052005012003

**IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
MIKRO DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI BRI KCP  
UNIT AJUNGMANGLI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diujikan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jumat

Tanggal : 09 juli 2021

**Tim Penguji**

Ketua





Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I  
NIP:198209222009012005

Sekretaris



Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M  
NIP:198509152019032005

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM (  )
2. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si (  )

**Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Qs. An-Nisa': 29)



## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini merupakan sebagian dari rangkaian proses kehidupan yang hanya sementara. Atas berkah dan rahmat Allah SWT serta do'a dari orang-orang yang turut dalam penulisan karya tulis ini sehingga dapat terselesaikan. Saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup saya dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya, yaitu :

1. Kepada orang tua saya, Terutama kepada Ibunda Nur Farida tercinta dan ayahanda Jamal Farez Fauzi yang tak pernah lelah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terimakasih atas doa yang tak kunjung henti dipanjatkan.
2. Kepada Kakakku Moch Hilmi Aziz yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu memotivasi. Terimakasih atas doa dan motivasinya.
3. Sahabat-sahabatku PMII RAYON FEBI KOMISARIAT IAIN Jember terutama untuk angkatan 2017.
4. Teman-teman PS2, Perbankan Syariah 2 dan Prodi Perbankan Syariah Seperjuangan angkatan 2017.
5. Saudara-saudara dan dulur-dulur keluarga besar Ikatan Mahasiswa Jember (IMJ) yang juga memberikan segala bentuk perjuangan ilmu dan pengalaman yang luar biasa dari kalian.
6. Teman-teman DEMA FEBI Periode 2019/2020 yang selalu memberikan dukungan untuk selalu optimis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Serta tak lupa pula kepada keluarga perubahan yang merupakan teman atau sahabat seperjuangannya ucapkan terimakasih banyak sudah menemani, membantu, dan menghibur penulis dalam menyelesaikan buah karya tugas akhir ini. Terimakasih untuk kebersamaan kalian.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yangtelah melimpahkan segala rahmat, dan taufik serta hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Bri Kcp Unit Ajungmangli Kabupaten Jember" dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto., SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifai, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nurul Setianingrum, SE, MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S, Sos, M. Sis selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmunya.
7. Ibu yuki hermawati B, Kepala BRI Unit Ajungmangli Kabupaten Jember, dan beserta seluruh staf maupun karyawan di Bank BRI KCP Unit Ajungmangli

Kabupaten Jember yang telah bersedia memberikan data atau informasi untuk melengkapi skripsi ini.

8. Serta muhammad baharudin dan alfi nur ilman selaku nasabah KUR BRI KCP Unit Ajung Mangli kabupaten Jember

Tiada balasan yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan “*jaza kumullah khoirul jaza*” dan semoga semua amal baktinya diterima oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dari penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna apabila ditinjau dari kaca mata keilmuan karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Maka dari itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada pembaca bagi umumnya.

Jember, 11 Juni 2021

**Moh Shodik Mahmud**  
**NIM.E20171071**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Moh Shodik Mahmud, Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S, Sos, M. Si:**  
“Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Bri Kcp Unit Ajungmangli Kabupaten Jember”

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada nasabah individu atau perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Munculnya BRI sebagai salah satu penyalurkredit usaha rakyat (KUR) di Indonesia tentu saja memberikan warna baru bagi masyarakat Indonesia dalam memilih layanan pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) dari pemerintah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka ada beberapa rumusan permasalahan yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, 1.) Bagaimana implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember ? dan 2.) Bagaimana peran pembiayaan (KUR) Mikro dalam pengembangan Usaha Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember? Sehingga dari adanya penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan Pembiayaan KUR Mikro pada BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember dan bagaimana peran Pembiayaan KUR Mikro dalam Pengembangan Usaha Mikro.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa implementasi Pembiayaan KUR Mikro pada BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember berjalan dengan baik. Prosedur Pembiayaan KUR Mikro Pembiayaan KUR Mikro pada BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap pengajuan pembiayaan, tahap BI Checking, tahap survei, tahap analisis pembiayaan, tahap pemberian putusan pembiayaan, tahap pencairan/akad pembiayaan, dan tahap monitoring. Pembiayaan KUR Mikro berperan membantu siklus usaha mikro tetap berjalan, perputaran usaha lancar, omzet usaha meningkat, serta dapat mengembangkan usaha nasabah lebih dari satu jenis.

Dalam rangka optimalisasi implementasi Pembiayaan KUR Mikro pada BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember, diharapkan pihak bank dan pemerintah daerah mengoptimalkan sosialisasi mengenai KUR Mikro agar masyarakat luas mengenal dan memahami maksud dan tujuan Pembiayaan KUR Mikro. Perlu adanya kerja sama antara bank dan pemerintah daerah sehingga tercipta sinergitas dalam pengelolaan Pembiayaan KUR Mikro. Kepada pelaku usaha mikro untuk tidak mencampur adukkan penggunaan dana KUR Mikro Syariah dengan kebutuhan konsumsi agar pemanfaatan lebih bijak dan efisien sehingga dapat dirasakan hasil yang maksimal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembiayaan KUR Mikro, Usaha Mikro BRI.



## ABSTRACT

**Moh Shodik Mahmud, Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S, Sos, M. Si:**“Implementation of Micro People’s Business Credit (KUR) Financing in Micro Business Development at Bri Kcp Unit Ajungmangli Jember Regency”.

People's Business Credit (KUR) is financing for working capital and/or investment to individual or individual customers, business entities and/or business groups that are productive and feasible but do not have additional collateral or insufficient additional collateral. The emergence of BRI as one of the distributors of people's business credit (KUR) in Indonesia certainly provides a new color for the Indonesian people in choosing people's business credit (KUR) loan services from the government.

Based on the background of the problem, there are several interesting problem formulations to be studied and analyzed, 1.) How is the implementation of Micro People's Business Credit (KUR) at BRI KCP Unit Ajungmangli Jember Regency? and 2.) What is the role of Micro financing (KUR) in developing Micro Enterprises at BRI KCP Ajungmangli Unit, Jember Regency? So that this research aims to answer questions about how the implementation of Micro KUR Financing at BRI KCP Unit Ajungmangli Jember Regency and how the role of Micro KUR Financing in Micro Business Development.

Based on the research that has been done, it is known that the implementation of Micro KUR Financing at BRI KCP Unit Ajungmangli Jember Regency is going well. Micro KUR Financing Procedures Micro KUR financing at BRI KCP Unit Ajungmangli Jember Regency is carried out through several stages, namely: financing application stage, BI Checking stage, survey stage, financing analysis stage, financing decision stage, disbursement stage / financing contract, and monitoring stage . Micro KUR financing plays a role in helping the micro business cycle to run, smooth business turnover, increasing business turnover, and being able to develop customer businesses of more than one type.

In order to optimize the implementation of Micro KUR Financing at BRI KCP Unit Ajungmangli Jember Regency, it is hoped that banks and local governments will optimize the socialization of Micro KUR so that the wider community knows and understands the purpose and objectives of Micro KUR Financing. There needs to be cooperation between banks and local governments so as to create synergy in the management of Micro KUR Financing. For micro business actors not to mix up the use of Sharia Micro KUR funds with consumption needs so that they are used more wisely and efficiently so that maximum results can be felt.

**Keywords:** Implementation, Micro KUR Financing, BRI Micro Enterprises.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Fokus Masalah .....	6
D. Definisi Istilah.....	7
 <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	47
H. Sistematika Pembahasan .....	50

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran umum objek penelitian .....	52
B. Penyajian data dan analisis .....	58
C. Pembahasan temuan .....	67

### **BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran.....	73

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN\_LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh orang banyak untuk menyimpan dan menginvestasikan uang mereka. Selain itu, banyak juga orang yang memanfaatkan bank untuk melakukan peminjaman atau disebut dengan pembiayaan. Entah itu untuk perluasan usaha dan bisnis, penyediaan modal kerja maupun untuk keperluan konsumtif. Dan bank merupakan sebuah lembaga yang menjalankan sebuah usaha mikro dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan secara terus menerus.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup>

Dalam hal penyaluran dalam bentuk kredit didistribusikan ke salah satu Perbankan salah satunya Bank Rakyat Indonesia. BRI adalah salah satu Bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia<sup>3</sup>. Salah satu produk BRI ialah dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro. Dibandingkan lembaga penyalur lainnya BRI paling besar dalam penyaluran dana (KUR) mikro mencapai 67% atau Rp 170 Triliun dan di BRI mempunyai suku bunga yang rendah

---

<sup>1</sup> Andi soemitra, Bank dan lembaga keuangan syariah (Jakarta: kencana, 2001) hal.61

<sup>2</sup> Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 30

<sup>3</sup> <http://bri.co.id/info-perusahaan>

pertahun yakni 6%.<sup>4</sup>.Sedangkan dibandingkan dilembaga penyaluran (KUR) mikro seperti BNI hanya mencapai Rp 21,3 Triliun dan Bank Mandiri Rp 24,76 Triliun dalam penyaluran dana (KUR) nya.<sup>5</sup>

Di KCP BRI Unit Ajungmangli dana (KUR) mikro disalurkan salah satunya kepada UMKM untuk menjalankan usahanya. UMKM merupakan pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.Modal investasi yang rendah, penyediaan kesempatan kerja, dan output produksi yang tinggi dalam menyumbang PDRB daerah, pengembangan sektor Usaha Mikro digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil. Dalam menjalankan produktivitasnya, Usaha Mikro memanfaatkan sumber daya lokal dan tidak bergantung pada impor, sementara hasil produksinya mampu diekspor dan dapat meningkatkan ekspor non migas.Pembangunan di sektor ini dirasa cukup efektif dalam meningkatkan perekonomian negara<sup>6</sup>.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tidak terlepas dari masalah keterbatasan finansial, yaitu pengerahan modal awal (*start-up capital*) dan akses ke modal kerja yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang. Masalah kurangnya modal membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerap mengalami kesulitan dan kendala dalam mengembangkan usahanya.Kendala ini bisa disebabkan karena lokasi bank yang terlalu jauh bagi banyak pengusaha yang tinggal di daerah pedesaan dan kurang informasi mengenai kredit/pembiayaan yang

---

<sup>4</sup> <https://gopinjol/kur/tabel-kur-bri/>

<sup>5</sup><https://gopinjol.com/kur/syarat-tabel-kur-mandiri-bni/>

<sup>6</sup> Media Bisnis UKM Online & Peluang Usaha, “Cara Mendapatkan Modal dari KURBRI Syariah”, dalam<http://goukm.id/modal-kur-syariah-bri/>, (diakses pada tanggal 24 Desember 2020,jam 11.00)

ada. Kurangnya informasi maupun akses untuk memperoleh kredit/pembiayaan sehingga membatasi pertumbuhan dan peluang investasi mereka.<sup>7</sup>

Perkembangan UMKM di Ajung sangat pesat dalam penjualan suatu produknya, dalam segi penjualan meningkat sebanyak 20% dan laba 45% sehingga jumlah konsumen bertamah meningkat 60% di setiap UMKM Ajung dari hasil pinjaman dana KUR di BRI KCP Ajungmangli.<sup>8</sup>

Modal merupakan faktor pendukung peningkatan kinerja dan produksi. Pengusaha mikro yang terjebak dalam kebutuhan permodalan seringkali melakukan cara cepat dengan meminta bantuan permodalan kepada rentenir yang pada ada akhirnya menjerat mereka. Bunga pinjaman yang besar, belum lagi ketika menunda pelunasan, belum mampu melunasi sesuai tempo waktu yang ditentukan, maka hutang semakin lama semakin bertambah. Kemudian berdampak pada hasil usahanya, menurun dan kurang produktif.<sup>9</sup>

Hal inilah kemudian menggugah pemerintah untuk membantu perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro. Adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro perseorangan atau kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup dapat

---

<sup>7</sup>Pertumbuhan Ekonomi Lamongan Tahun 2016, Berita Resmi Statistik Lamongan No 03/06/3524/Th. II, 11 Juni 2016, rilis pada 13 Juni 2017.

<sup>8</sup>Wawancara, Ibu Yuki Hermawati B, Kepala BRI Unit Ajungmangli Kabupaten Jember

<sup>9</sup>Media Bisnis UKM Online & Peluang Usaha, "Cara Mendapatkan Modal dari KUR BRI Syariah", diakses dari <http://goukm.id/modal-kur-syariah-bri>, pada tanggal 18 September 2017.

memperoleh pembiayaan modal kerja dan/atau investasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diharapkan dapat mengakses (KUR) mikro adalah yang bergerak di sektor usaha produktif yaitu pertanian, perikanan, industri pengolahan, dan jasa produksi. Dalam rangka optimalisasi penyaluran (KUR), maka penyalur (KUR) dapat memberikan pembiayaan multisektor kepada calon penerima yang memiliki usaha lebih dari satu sektor usaha. Jenis penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) antara lain adalah kredit usaha rakyat (KUR) Mikro.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, diketahui Pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro berperan dalam pengembangan usaha mikro. Survei yang dilakukan pihak internal BRI menyatakan bahwa Pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro sangat berperan. Pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro dengan margin ringan dan banyak manfaat. Dengan adanya Pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro sektor usaha mikro yang belum bankable bisa mendapatkan fasilitas pembiayaan. Hal ini membantu siklus usaha mikro tetap berjalan, perputaran usaha lancar, dan usahanya meningkat. Berikut adalah penuturan Petugas BRI KCP Ajungmangli yang menangani pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro. Dengan adanya kredit usaha rakyat (KUR) Mikro ini bisa membantu perekonomian, siklus usaha mikro bisa berjalan, perputaran usaha lancar, dan usaha meningkat. Banyak manfaat yang didapat, soalnya dengan margin yang ringan, jadi untuk usaha kelas mikro, kelas menengah ke bawah sangat

---

<sup>10</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Sekretariat Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM, "Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah", (Brosur).

terbantu. Perubahan tentunya, dampak ekonomi kelas menengah bawah bagi sektor usaha mikro yang belum bankable semakin terbantu dan diharapkan semakin meningkat usahanya. Berdasarkan survei internal kredit usaha rakyat (KUR) Mikro sangat berperan. Data per akhir tahun di KCP Ajungmangli untuk pembiayaan dana kur memperoleh kuota sebesar 12 miliar.<sup>11</sup>

UMKM di Kabupaten Jember khususnya di Ajung telah banyak yang sudah menggunakan dana kur sebanyak 50 dengan klasifikasi jenis usaha Industri 15 usaha, Usaha bibit 5 dan Toko ritel sebanyak 30 UMKM dalam menjalankan usahanya seperti industri, toko/ritel dan pertanian dan pembibitan (bunga). Dan salah satu UMKM tersebut didominasi oleh sektor toko/ritel yaitu sebesar 60% dalam penggunaan dana kur. (Ibu Yuki Hermawati B, Kepala BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI BRI KCP UNIT AJUNGMANGLI KABUPATEN JEMBER**

---

<sup>11</sup>Yuki Hermawati B, Kepala Unit BRI Kcp Ajung, Wawancara, JEMBER, 18 Februari 2021.



## **B. Fokus Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diambil dari latar belakang di atas sebagai berikut :

- 1) Bagaimana implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember ?
- 2) Bagaimana peran pembiayaan (KUR) Mikro dalam pengembangan Usaha Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui peran pembiayaan (KUR) Mikro dalam pengembangan Usaha Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Perbankan. Menjadi bahan kajian untuk mendalami konsep prinsip-prinsip Perbankan.

### 2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti
- b) Bagi IAIN JEMBER
- c) Bank BRI

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau sumbangan pemikiran kepada pihak bank. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai

kredit usaha rakyat (KUR) serta prosedur kredit usaha rakyat (KUR) Mikro pada BRI agar lebih mudah dalam memperoleh pembiayaan untuk usahanya. Selain itu, dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca dan peneliti berikutnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

### A. Pembiayaan

#### 1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Muhammad Syafii Antonio Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pokok pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut Muhammad Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.<sup>12</sup>

### B. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

#### 1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Kredit usaha rakyat adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM (usaha mikro kecil menengah) yang

<sup>12</sup> Muhammad, Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011), 304.

*feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun dana asalnya bersumber sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan pinjaman terhadap resiko kredit usaha rakyat(KUR) sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% berasal dari dana bank pelaksana penjamin kredit usaha rakyat(KUR) diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM dalam pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong meningkatnya sumber ekonomi nasional.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup>Aidil, “Analisis pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) pada BRI kanca tebing tinggi unit serampah”, Jurnal ilmiah accounting changes, april 2014, volume 2, no.1, hal.31.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan penelitian selanjutnya, disamping itu peneliti terdahulu membantu peneliti. maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember. Beberapa penelitian itu adalah:

1. Sariani Simatupang “Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Di Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Binjai Sudirman” ( 2019 ), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <sup>14</sup>

Bank BRI Syariah adalah lembaga keuangan bank di Indonesia sebagai bank ritel modern dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. BRI Syariah mempunyai produk pembiayaan yaitu produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB. KUR adalah produk program pemerintah untuk pembiayaan modal kerja kepada nasabah individu maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan belum cukup. Implementasi pembiayaan produk

---

<sup>14</sup> Sariani Simatupang “Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Di Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Binjai Sudirman” ,(Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

KUR Mikro IB pada PT. Bank BRISyariah Tbk. Binjai Sudirman dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap pengajuan pembiayaan, tahap BI Checking, tahap survey, tahap analisis pembiayaan, tahap pemberian putusan pembiayaan, tahap pencairan/akad pembiayaan, tahap monitoring, disertai kaidah syariah. Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam kemajuan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Bank Syariah merupakan kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syariah yang meliputi bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, surat berharga berjangka menengah syariah, sekuritas syariah, pembiayaan syariah, pegadaian syariah, dan pensiun lembaga keuangan syariah dan bisnis syariah.

Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 pasal 2 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.<sup>1</sup> Menurut Sudarsono: Bank Syariah adalah lembaga keuangan Negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan tentang pembiayaan produk kredit usaha rakyat (KUR) BRI syariah. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dilakukan sebelum covid-19.

2. Muhammad rifky bayhaqi “implementasi program kredit usaha rakyat (kur) bri syariah kcp bojonegoro pada umkm di kecamatan sugihwaras kecamatan bojonegoro” ( 2019 ), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN ) maulana malik Ibrahim malang.<sup>15</sup>

Peningkatan UMKM memberikan suatu tantangan yang harus ditingkatkan dan harus memberikan kontribusi yang baik, termasuk dukungan pembiayaan dalam program kredit usaha rakyat yang ada di perbankan di BRI syariah. KUR merupakan suatu program yang mempunyai manfaat cara untuk mengurangi kemiskinan yaitu kebijakan pemerintah yang menaikkan harga bahan bakar minyak dan barang-barang pokok yg lainnya juga ikut naik.

Pada tahun 2018, pada sektor pertanian memiliki 50 nasabah, sektor perikanan memiliki 29 nasabah, sektor perdagangan memiliki 124 nasabah, sektor industry pengolahan memiliki 60 nasabah dan sektor jasa-jasa memiliki 52 nasabah. Setiap sektor target nasabah yang harus di capai adalah 50%, dalam penelitian ini sektor perikanan tidak mencukupi target yang telah ditentukan karena hanya memiliki 29 nasabah. Akibatnya pendapatan Bank yang akan dihasilkan dari pembiayaan produk KUR Mikro iB dari sektor perikanan sedikit dan seperti yang disampaikan oleh Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Kementerian Koordinator

---

<sup>15</sup>Muhammad rifky bayhaqi “implementasi program kredit usaha rakyat (kur) bri syariah kcp bojonegoro pada umkm di kecamatan sugihwaras kecamatan bojonegoro” ,(skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN ) maulana malik Ibrahim malang, 2019).

51 (Kemenko) Perekonomian Iskandar Simorangkir, yaitu berupa pengurangan plafon KUR dari jumlah plafon yang diajukan Bank.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini lebih tefokus kepada sasaran dari KUR tersebut.

3. Yeni Alpiyani “Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Kur (Kredit Usaha Rakyat) Mikro Ib Di Pt. Bri Syariah Kcp Kebumen” ( 2019 ) Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Kur (Kredit Usaha Rakyat) Mikro Ib Di Pt. Bri Syariah Kcp Kebumen.<sup>16</sup>

Perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan semakin menyebar lembaga keuangan lainnya yang ada di Indonesia. BRI Syariah yang didirikan pada tahun 2008 dan terus tumbuh hingga mencatatkan kinerja yang baik sampai saat ini. Pembiayaan merupakan tugas utama dalam lembaga keuangan perbankan. Salah satu produk pembiayaan yang banyak diminati nasabah adalah pembiayaan KUR Mikro iB dengan akad murabahah.

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah

<sup>16</sup> Yeni Alpiyani “Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Kur (Kredit Usaha Rakyat) Mikro Ib Di Pt. Bri Syariah Kcp Kebumen” , (skripsi: Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Kur (Kredit Usaha Rakyat) Mikro Ib Di Pt. Bri Syariah Kcp Kebumen, 2019).

telah menjadi bagian dari umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Bunga secara fiqih dikategorikan sebagai riba (dan karenanya haram), mulai timbul usaha-usaha di sejumlah negara muslim untuk mendirikan lembaga alternatif terhadap bank yang ribawi ini.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan sistem pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih terfokus terhadap pengimplementasian akad murabahah terhadap pembiayaan (KUR).

4. Ria Deviana “Mekanisme Pembiayaan Kur Mikro Ib Untuk Pengembangan Umkm Pada Pt. Bri Syariah Kc Semarang” ( 2019), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Waliosongo Semarang.<sup>17</sup>

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai

<sup>17</sup>Ria Deviana “Mekanisme Pembiayaan Kur Mikro Ib Untuk Pengembangan Umkm Pada Pt. Bri Syariah Kc Semarang” ,(skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Waliosongo Semarang,2019).



lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary institution), yakni menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional yang mendasarkan pada prinsip bunga dan bank berdasarkan prinsip syariah atau yang kemudian lazim dikenal dengan bank syariah.<sup>2</sup> Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dalam dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut (fungsi intermediary), serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip syariah

Bank BRISyariah Kantor Cabang Semarang merupakan salah satu bank syariah milik negara (BUMN) yang dalam operasionalnya selalu menggunakan prinsip syariah. Lokasi yang strategis dan berada di dekat jalan raya menjadikan bank BRISyariah KC Semarang mudah diakses oleh masyarakat. Bank BRISyariah menawarkan berbagai produk untuk kebutuhan modal kerja ataupun investasi. Salah satu produk tersebut adalah KUR Mikro iB. KUR Mikro iB merupakan produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Seperti yang kita ketahui, bahwasanya UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat

menanggulangi kemiskinan. Jadi, dengan adanya modal yang diberikan Bank BRISyariah melalui pembiayaan KUR Mikro iB, maka produktifitas UMKM akan semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini lebih tefokus kepada sasaran dari KUR tersebut

5. Misbachul Huda “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Bri Syariah Kc Madiun” ( 2019 ) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.<sup>18</sup>

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tidak terlepas dari masalah keterbatasan finansial. Masalah kurangnya modal membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerap mengalami kesulitan dan kendala dalam mengembangkan usahanya. Hal inilah kemudian menggugah pemerintah untuk membantu perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

---

<sup>18</sup>Misbachul Huda “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Bri Syariah Kc Madiun”, ( skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

BRI Syariah berada dalam tiga besar bank penyalur KUR Mikro menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mendapatkan akad syariah cukup baik. BRI Syariah telah mendapat rekomendasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai penyalur KUR Syariah dan telah bekerja sama dengan Jamkrindo Syariah dan Askrindo Syariah. Selain itu BRI Syariah di posisi ke-tiga sebagai penerima jatah penyaluran KUR Mikro menunjukkan akses yang cukup mudah bagi nasabah untuk mengajukan pembiayaan KUR Mikro Syariah. Sebagai salah satu bank syariah penyalur KUR, tentu BRI Syariah memiliki perbedaan dengan bank-bank penyalur KUR lainnya yang berbasis bunga, baik dalam sistem akad, hukum yang digunakan, maupun syarat pengolahan dana, dan lain-lain.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan sistem pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan sebelum covid-19.

6. Mauli Khairul Hakim “Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Umkm Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus)” ( 2019 ) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.<sup>19</sup>

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah dalam rangka pemberdayaan UMKM. Program ini bekerja sama dengan pihak

---

<sup>19</sup>Mauli Khairul Hakim “Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Umkm Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus)” , (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

lain, salah satunya adalah bank BRI Syariah, yang ikut berperan dalam pengembangan UMKM melalui program KUR ini.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Diakui, bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dinegara berkembang dan di negara maju. Di negara-negara tersebut, UMKM menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan penyerapan tenaga kerja di usaha besar, selain itu kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) juga besar dibanding usaha besar. Di negara berkembang khususnya Asia, Afrika dan Amerika Latin, UMKM juga sangat berperan penting, khususnya dari prespektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan.<sup>1</sup> Di Indonesia, UMKM sangat penting terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Fakta ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar. Karena itu, UMKM sangat diharapkan untuk bisa terus berperan optimal dalam menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya. Dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja, berarti

UMKM mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah mengurangi kemiskinan di negeri ini.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan sistem pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini yaitu penelitian ini lebih tefokus kepada umkm sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan (KUR) bri syariah.

7. Masro Amelia Siregar “Implementasi Pengembangan Usaha Mikro Di Brisyariah Kcp Sipin”(2019), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.<sup>20</sup>

BRI Syariah KCP Sipin Jambi menyalurkan pembiayaan KUR Mikro Syariah fokus pada usaha mikro sektor perikanan, sektor perternakan, sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor jasa produksi, dan sektor perdagangan. Proses pembiayaan KUR Mikro Syariah pada BRI Syariah KCP Sipin Jambi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap pengajuan pembiayaan, tahap pemberian putusan pembiayaan, tahap pencairan/akad pembiayaan, tahap monitoring disertai pertimbangan kaidah syariah. Implementasi Pembiayaan KUR Mikro Syariah pada BRI Syariah KCP Sipin Jambi berjalan dengan baik dan tidak ditemukan adanya pembiayaan macet, dilaksanakan secara tepat sasaran sehingga mampu memecahkan permasalahan dengan baik.

<sup>20</sup> Masro Amelia Siregar “Implementasi Pengembangan Usaha Mikro Di Brisyariah Kcp Sipin”,(skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia tidak lepas dari masalah keterbatasan finansial, yaitu pengarah modal awal dan akses ke modal kerja yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang. Masalah kurangnya modal membuat Usaha Mikro Kecil Menengah kerap mengalami kesulitan dan kendala dalam mengembangkan usahanya. Kendala ini bisa disebabkan karena akses Bank yang terlalu jauh bagi banyak pengusaha yang tinggal di daerah pedesaan dan kurang informasi mengenai pembiayaan yang ada. Kurangnya informasi maupun akses untuk memperoleh pembiayaan sehingga membatasi pertumbuhan dan peluang investasi mereka.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini terfokus pada usaha mikro sektor perikanan, sektor peternakan, sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor jasa produksi, dan sektor perdagangan.

8. Lisa Amalia “implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro di bri syariah kcp lamongan” (2018), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Lisa Amalia “implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro di bri syariah kcp lamongan” , (skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya, 2018).

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tidak terlepas dari masalah keterbatasan finansial, yaitu pengerahan modal awal (start-up capital) dan akses ke modal kerja yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang. Masalah kurangnya modal membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerap mengalami kesulitan dan kendala dalam mengembangkan usahanya. Kendala ini bisa disebabkan karena lokasi bank yang terlalu jauh bagi banyak pengusaha yang tinggal di daerah pedesaan dan kurang informasi mengenai kredit/pembiayaan yang ada. Kurangnya informasi maupun akses untuk memperoleh kredit/pembiayaan sehingga membatasi pertumbuhan dan peluang investasi mereka. Pembiayaan KUR Mikro Syariah mengatasi masalah pemodalannya yang merupakan faktor utama dalam mengembangkan usaha, berperan membantu siklus usaha mikro tetap berjalan, perputaran usaha lancar, omzet usaha meningkat, serta dapat mengembangkan usaha nasabah lebih dari satu jenis. Kantor layanan BRI Syariah KCP Lamongan yang mampu menjangkau pelosok Kabupaten Lamongan, memiliki jumlah Account Officer Micro (AOM) yang lebih banyak, berpengalaman dan terbiasa dalam menyalurkan pembiayaan mikro, serta memiliki radius pelayanan yang mendekati lokasi usaha nasabah menjadikan usaha mikro tidak terbatas dalam mendapatkan akses pembiayaan.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian

terdahulu ini terfokus pada sistem layanan kredit usaha rakyat (kur) yang digunakan .

9. Anya Kurniadi Putri "Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Bsd City" (2017), Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>22</sup>

Bank merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh orang banyak untuk menyimpan dan menginvestasikan uang mereka. Selain itu, banyak juga orang yang memanfaatkan bank untuk melakukan pinjaman atau dalam istilah syariah pembiayaan. Entah itu untuk perluasan usaha dan bisnis, penyediaan modal kerja maupun untuk keperluan konsumtif.

Terdapat lima tahapan prosedur pembiayaan KUR Mikro iB BRISyariah. Pertama, tahap permohonan pembiayaan yaitu tahap pengajuan permohonan pembiayaan KUR Mikro iB. Kedua, analisis pembiayaan. Pada tahap ini pihak AOM melakukan pengecekan nasabah yang mengacu pada 5C (character, capital, capacity, condition of economy dan collateral). Ketiga, tahap pemberian putusan pembiayaan yaitu pemberian putusan mengenai persetujuan pencairan pembiayaan oleh Unit Head (UH), setelah disetujui dilanjutkan dengan akad dan penandatanganannya. Keempat, tahap pencairan/akad pembiayaan. Pada tahap ini dana telah dicairkan dan dikirimkan ke rekening mikro nasabah.

<sup>22</sup>Anya Kurniadi Putri "Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Bsd City", (skripsi : Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).



Kelima, tahap monitoring. AOM melakukan monitoring 3 hari pasca pencairan dengan membawa LKN (Lembar Kunjungan Nasabah)

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan sistem pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu konsentrasi menganalisa kelayakan pembiayaan KUR Mikro iB BRISyariah.

10. Dian Ekawati ” Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Sangiasseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai” ( 2016) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.<sup>23</sup>

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UKM menjadi salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara. Dalam kondisi ekonomi

<sup>23</sup>Dian Ekawati ” Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Sangiasseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”, (skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2017).

yang belum kondusif, pengembangan kegiatan usaha kecil dan menengah dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah peningkatan kinerja UKM masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha UKM dalam meningkatkan kinerja usahanya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Maka dari itu, UKM perlu dikembangkan karena, distribusi kesempatan kerja menurut skala usaha menegaskan bahwa UKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. UKM juga penting sebagai salah satu sumber penciptaan Produk Domestik Bruto (PDB).

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan sistem pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan sebelum covid-19.

IAIN JEMBER

**Tabel 1.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Sariani Simatupang, 2019.	Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Ib Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Binjai Sudirman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu dilakukan penelitian di bank syariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pembiayaan produk kredit usaha rakyat (kur)</li> <li>• Jenis metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif</li> </ul>
2.	Muhammad rifky bayhaqi, 2019 .	implementasi program kredit usaha rakyat (kur) bri syariah kcp bojonegoro pada umkm di kecamatan sugihwaras kecamatan bojonegoro.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu dilakukan penelitian di bank syariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• pembiayaan produk kredit usaha rakyat (kur)</li> </ul>
3.	Yeni Alpiyani,2019.	Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan Kur (Kredit Usaha Rakyat) Mikro Ib Di Pt. Bri Syariah Kcp Kebumen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu dilakukan penelitian di bank syariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• pembiayaan produk kredit usaha rakyat (kur)</li> </ul>
4.	Ria Deviana, 2019.	Mekanisme Pembiayaan Kur Mikro Ib Untuk Pengembangan Umkm Pada Pt. Bri Syariah Kc Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perbedaan dari penelitian terdahulu ini lebih tefokus ataupun konsentrasi kepada sasaran dari KUR tersebut.</li> <li>• Penelitian terdahulu dilakukan penelitian di bank syariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• pembiayaan produk kredit usaha rakyat (kur).</li> </ul>
5.	Misbachul Huda, 2019.	Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu menggunakan</li> </ul>

		Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Bri Syariah Kc Madiun.	penelitian di bank syariah.	metode kualitatif. • pembiayaan produk kredit usaha rakyat (kur).
6.	Mauli Khairul Hakim, 2019.	Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Umkm Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian ini lebih tefokus kepada umkm sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan (KUR) bri syariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• pembiayaan produk kredit usaha rakyat (kur).</li> </ul>
7.	Masro Amelia Siregar, 2019.	Implementasi Pengembangan Usaha Mikro Di Brisyariah Kcp Sipin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu dilakukan penelitian di bank syariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• pembiayaan produk kredit usaha rakyat (kur).</li> </ul>
8.	Lisa Amalia, 2018.	implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro di bri syariah kcp lamongan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perbedaan dari penelitian terdahulu ini terfokus pada sistem layanan kredit usaha rakyat (kur) yang digunakan</li> <li>• Penelitian terdahulu dilakukan penelitian di bank syariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• pembiayaan produk kredit usaha rakyat (kur).</li> </ul>
9.	Anya kurniadi putri ,2017.	Analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang bsd city	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yaitu konsentrasi menganalisa kelayakan pembiayaan KUR Mikro iB BRISyariah.</li> <li>• Penelitian terdahulu dilakukan penelitian di bank syariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• pembiayaan produk kredit usaha rakyat (kur).</li> </ul>

10.	Dian Ekawati, 2016.	Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Sangiasseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu dilakukan penelitian di bank syariah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.</li> <li>• pembiayaan produk kredit usaha rakyat (kur).</li> </ul>
-----	---------------------	---	--	--

**Sumber: Data diolah oleh peneliti**

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) terhadap umkm.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian, pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## a. Implementasi Pembiayaan Bank

### 1) Pengertian Implementasi

Menurut Fullan bahwa Implementasi adalah suatu proses peletakandalampraktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagiorang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>24</sup>

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>25</sup>

Implementasi (Penerapan) KUR Mikro ib adalah Bank memberikan pembiayaan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaanKUR dengan melam pirkan dokumen seperti leglitas, perizinan usaha, catatan keuangan dan sebagainya. Kemudian Bank melakukan survey lapangan ke tempat usaha nasabah. Dan seterusnya bank mengevaluasi/analisa kelayakan usahanasabah berdasarkanpermohonan UMKM tersebut, .BI checking adalah Informasi Debitur Individual (IDI) Historis yang mencatat lancar atau macetnya pembayaran kredit (kolektibilitas).Apabila menurut Bank usaha nasabah layak maka permohonan KUR, keputusan pemberian KUR sepenuhnya

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interest Media, 2014), h. 6.

<sup>25</sup> Muhammad Fhaturohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan embaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189-191.

merupakan kewenangan bank. Bank dan nasabah sebagai debitur penerima dana (KUR) menandatangani Perjanjian Kredit/Pembiayaan. Setelah itu bank melakukan pencairan dana, setelah cair nasabah wajib membayar/mengangsur kewajiban pengembalian KUR kepada Bank BRI sampai lunas.

## 2) Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara umum memiliki arti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti khusus, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>26</sup>

Menurut Ismail, pembiayaan adalah aktivitas bank dalam menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip, dengan menggunakan aturan sesuai hukum Islam.<sup>27</sup>

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan musyarakah; transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; transaksi jual beli dalam bentuk piutang qardh; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara

<sup>26</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 260.

<sup>27</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 105.

Bank dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *margin*, *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>28</sup>

Menurut PP No.9 tahun 1995 tentang perkoperasian dan pelaksanaan simpan pinjam di koperasi, pengertian pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>29</sup>

Dalam hal tersebut, pembiayaan dapat berarti pula penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

### 3) Klasifikasi Pembiayaan

Mengacu pada Undang-Undang Bank Indonesia No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 25, klasifikasi pembiayaan berupa Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik, Pembiayaan Murabahah,

<sup>28</sup>Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 (25).

<sup>29</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, (Universitas Michigan, 2004), 7.



Pembiayaan Salam, Pembiayaan Istishna', dan Pembiayaan atas dasar Qardh (pinjam-meminjam).<sup>30</sup>

Pembiayaan Mudharabah adalah bentuk kerjasama diantara dua (atau lebih) pihak, dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Dalam bentuk kerjasama ini ditegaskan, bahwa modal sepenuhnya (seratus persen) dari pemilik modal (shahibul maal) dan keahlian bagi pengelola modal (mudharib). Misalnya, seorang pengusaha yang hendak melakukan usaha (bisnis) dapat mengajukan pembiayaan kepada bank dengan akad Mudharabah.<sup>31</sup>

Pembiayaan Musyarakah adalah bentuk kerjasama diantara dua (atau lebih) pihak, dimana para pihak bersepakat menyediakan modal untuk membiayai suatu proyek. Proyek tersebut dapat dikelola oleh salah satu dari pemberi dana atau oleh pihak lainnya. Untuk jenis pembiayaan ini, pemilik dana dapat melakukan intervensi dalam pengelolaan proyek tersebut. Pembagian keuntungan dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama, namun kerugian ditanggung berdasarkan besarnya modal yang diberikan. Contoh, proyek pembangunan pelabuhan yang dibiayai secara bersama antara investor dan perbankan. Proyek ini dapat menggunakan skim akad Musyarakah.

---

<sup>30</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 Tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 1 Ayat 5.

<sup>31</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 120.

Pembiayaan Ijarah adalah akad transaksi sewa-menyewa atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu, dengan pembayaran sewa atau imbalan jasa. Ijarah juga dapat diartikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Inti dari perjanjian sewa-menyewa adalah perjanjian yang berkaitan dengan pemberian manfaat kepada pihak penyewa dengan kontraprestasi berupa biaya sewa. Bank syariah selaku institusi keuangan menyediakan pembiayaan kepada nasabah dalam bentuk sewa-menyewa.<sup>32</sup>

Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik adalah pembiayaan yang menggabungkan antara sewa-menyewa (Ijarah) dan jual beli atau hibah diakhir masa sewa. Dalam Ijarah Muntahiya Bittamlik pemindahan hak milik barang terjadi dengan salah satu dari dua cara berikut ini:

- a) Pihak yang menyewakan berjanji akan menjualkan barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa.
- b) Pihak yang menyewakan berjanji akan menghibahkan barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa.<sup>33</sup>

Pembiayaan Murabahah (al-bai' bi tsaman ajil) lebih dikenal sebagai murabahah saja. Murabahah, berasal dari kata ribhu

<sup>32</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 120-122.

<sup>33</sup> Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 116.

(keuntungan) yang artinya transaksi jual beli, dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan apabila disepakati tidak dapat berubah selama akad berlaku. Dalam perbankan, murabahah dilakukan dengan cara pembayaran angsuran (baik sekaligus atau muajjal). Dalam transaksi ini, barang diserahkan secara langsung setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh atau angsuran.

Pembiayaan Salam adalah akad transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Dalam praktiknya, bank sebagai pembeli, sedangkan nasabah sebagai penjual. Transaksi ini hampir sama dengan jual beli ijon, tetapi kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang ditentukan secara pasti. Dalam praktik perbankan, apabila suatu barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekan/partner kerja nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga barang yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah dengan keuntungan. Jika pihak bank menjualnya secara tunai, maka hal ini termasuk kategori sebagai pembiayaan talangan (bridging financing). Sedangkan ketika

pihak bank menjualnya secara cicilan, maka kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.<sup>34</sup>

Pembiayaan Istishna' merupakan produk pembiayaan salam, tetapi dalam istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Akad Istishna pada umumnya dipraktikkan untuk pembiayaan industri, pabrik dan bangunan. Ketentuan umum pembiayaan istishna' ialah ketentuan spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad dan tidak dapat berubah selama akad berlaku. Jika terjadi perubahan dari ukuran pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan ditanggung nasabah (pemesan).

Pembiayaan atas dasar Qardh (pinjaman uang), pinjam-meminjam adalah memberikan sesuatu yang halal kepada orang lain untuk diambil manfaatnya dengan tidak merusak zatnya, dan akan mengembalikan barang yang dipinjamnya dalam keadaan utuh.<sup>35</sup>

#### 4) Manfaat pembiayaan

Pembiayaan yang disalurkan bank memberikan manfaat bagi bank sendiri, debitur/nasabah, dan pemerintah. Manfaat pembiayaan bagi bank berupa pendapatan *margin* keuntungan atau bagi hasil sesuai

<sup>34</sup> Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 116-117.

<sup>35</sup> Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 118.

akad pembiayaan yang diperjanjikan sebelumnya antara bank syariah dan debitur, meningkatkan profitabilitas bank, serta kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai bank dalam memahami secara rinci aktivitas usaha para debitur di berbagai sektor usaha.

Manfaat pembiayaan bagi debitur yaitu terpenuhinya kebutuhan pada saat yang diperlukan dengan pengembalian dana beberapa waktu kemudian, meningkatkan usaha debitur, dan murahnya biaya yang diperlukan untuk pembiayaan. Selain itu, jangka waktu pembiayaan yang disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan debitur membayar kembali pembiayaannya.<sup>36</sup>

Manfaat pembiayaan bagi pemerintah adalah sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil karena uang di bank tersalurkan kepada pihak pelaku usaha, juga sebagai pengendali moneter. Pembiayaan dapat menciptakan lapangan kerja baru, penyerapan jumlah tenaga kerja mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang kemudian akan meningkatkan pendapatan negara.

##### 5) Jenis-jenis Pembiayaan

Produk pembiayaan dalam penyaluran dana Bank Syariah dibagi menjadi beberapa jenis dilihat dari tujuan penggunaan, jangka

<sup>36</sup>Ismail, *Perbankan Syariah...*, 107.

waktu, sektor usaha, segi jaminan, dan dari jumlahnya.<sup>37</sup> Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaannya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk pengadaan aset tetap dengan tujuan pengembangan, modernisasi peralatan/perlengkapan, pembelian alat angkutan yang digunakan untuk kelancaran usaha, serta perluasan usaha sehingga membutuhkan kantor baru atau peralatan produksi.<sup>38</sup>
- b) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha seperti kebutuhan bahan baku dan pembelian barang-barang dagangan. Pembiayaan ini diperlukan karena beberapa alasan seperti diversifikasi usaha dan produk, tagihan dari *supplier* lebih cepat dibandingkan dengan pembayaran dari *customer*, dan penambahan persediaan barang atau menjaga persediaan pada level minimum.
- c) Pembiayaan konsumsi, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk pembelian yang digunakan sendiri atau bersifat konsumtif. Contohnya Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) dan Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Ismail, Perbankan Syariah..., 111-113.

<sup>38</sup>Ibid, 114.

<sup>39</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan...*, 50.

b. Unsur-Unsur Pembiayaan.

Adapun beberapa unsur-unsur pembiayaan adalah sebagaiberikut:

a. Bank

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihaklain yang membutuhkan dana.

b. Mitra usaha atau partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari pihak bank ,atau pengguna dana yang disalurkan oleh pihak bank.

c. Kepercayaan (Trust)

Bank memberikan sebuah kepercayaan kepada pihak yang menerimapembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untukmengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitrausaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihakpenerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapatmemenuhi kewajibannya.

d. Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalumengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaanmerupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yangdisalurkan tidak dapat kembali.

e. Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.<sup>40</sup>

c. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

1) Pengertian kredit usaha rakyat (KUR)

Kredit berasal dari bahasa Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditur percaya bahwa kredit itu tidak akan macet. Kredit secara umum adalah cara penjualan barang dengan pembayaran tidak secara tunai (pembayaran ditangguhkan atau diangsur).<sup>41</sup>

Seperti yang diketahui bahwa kredit usaha rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada nasabah individu atau perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang

<sup>40</sup>Ismail, *Perbankan Syariah...*, 107-108.

<sup>41</sup> Mahmud Yunus Daulay M.A dan Nadlrah Naimi S.Ag, *Studi Islam II*, (Medan: RATU JAYA, Cet. 1, 2012) h. 133.



produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Munculnya BRI sebagai salah satu penyalur kredit usaha rakyat (KUR) di Indonesia tentu saja memberikan warna baru bagi masyarakat Indonesia dalam memilih layanan pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) dari pemerintah.<sup>42</sup>

Program pemerintah saat ini yang sedang berlangsung dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dikenal dengan nama “Kredit Usaha Rakyat (KUR)”. Menurut Peraturan Menteri Keuangan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

## 2) Prinsip Pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR)

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, finansial dan agunan. Kepercayaan dibedakan atas kepercayaan murni dan kepercayaan reserve.

---

<sup>42</sup> Pedoman pelaksanaan KUR Kecil iB PT. Bank BRI Syariah

1. Kepercayaan murni adalah jika kreditur memberikan kredit kepada debiturnya hanya atas kepercayaan saja, tanpa ada jaminan lainnya. Misalnya: Masyarakat menabung uangnya pada suatu bank hanya atas kepercayaan saja, karena bank hanya memberikan tanda bukti berupa bilyet deposito, blanko buku cek, atau bilyet giro kepada penabungnya. Jika banknya dilikuidasi, penabung hanya memiliki bilyet deposito atau blanko bilyet giro saja.
2. Kepercayaan reserve diartikan kreditur menyalurkan kredit/pinjaman kepada debitur atas kepercayaan, tetapi kurang yakin sehingga bank selalu meminta agunan berupa materi (seperti BPKB dan lain-lain). Bahkan suatu bank dalam penyaluran kredit lebih mengutamakan agunan atas pinjaman tersebut.<sup>43</sup>

3) Landasan kredit usaha rakyat (KUR).

Landasan operasional kredit usaha rakyat (KUR) adalah Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009 untuk menjamin percepatan pelaksanaan kredit usaha rakyat (KUR) dan MoU antara Departemen Teknis/Pemerintah (Menteri Negara Koperasi dan UKM, Menteri Keuangan, Menteri

---

<sup>43</sup> Malayu S.P Hasibuan, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 87.

Kelautan dan Perikanan, Menteri Perindustrian, Menteri Pertanian, Menteri Kehutanan), Perusahaan Penjaminan, dan Perbankan.<sup>44</sup>

4) Jenis kredit usaha rakyat(KUR)

Jenis penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) ada 4 (empat), yaitu:<sup>45</sup>

1. KUR Mikro



---

<sup>44</sup>Inpres No. 5 Tahun 2008.

<sup>45</sup>Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, Sekretariat..., *Brosur KUR Syariah*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.<sup>46</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan, untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan baik dari Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Bri KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>47</sup> Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survey terlebih dahulu. Adapun lokasi

---

<sup>46</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

<sup>47</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 46.

yang dijadikan penelitian adalah bertempat di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.

### C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti dengan menggunakan *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di lokasi penelitian.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Yuki Hermawati B (kepala Bri Kcp Unit Ajungmangli).
2. Eka Marisa Cahya N (PA KUR Mikro BRI Unit Ajungmangli)
2. muhammad baharudin. (nasabah).
3. alfi nur ilman (nasabah).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik-teknik tersebut diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan terperinci mengenai teknik tersebut, yaitu:

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 300.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainya.<sup>49</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>50</sup> Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datannya.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur guna memperoleh data tentang:

1. Implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.
2. Peran pembiayaan (KUR) Mikro dalam pengembangan Usaha Mikro Di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.

<sup>49</sup> M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

<sup>50</sup> Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen yang ada seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda. Dengan demikian metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## E. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.<sup>51</sup> Dalam penelitian analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### a. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip,<sup>52</sup> dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

<sup>51</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 175-176.

<sup>52</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 12.

### 1. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>53</sup> Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan sistem pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro di Bri Kcp unit Ajungmangli Kabupaten Jember. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

### 2. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian,<sup>54</sup> yaitu yang berhubungan dengan sistem pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro Di Bri KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Ajung.

### 3. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang menjadi inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.<sup>55</sup> Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan yang berhubungan dengan sistem pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro.

---

<sup>53</sup>Ibid., 18.

<sup>54</sup>Ibid., 19.

<sup>55</sup>Ibid., 19



#### 4. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

##### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>56</sup>Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan yang berhubungan dengan sistem pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro.

##### c. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi, yang berhubungan dengan sistem pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

---

<sup>56</sup>Ibid., 12.

## F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Untuk uji validasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>57</sup>

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji menggunakan triangulasi.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>58</sup>

### a. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

<sup>58</sup>Ibid., 48.

<sup>59</sup>Moleong, *Metode*, 127.

### 1. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Perbankan Syariah yaitu Hj.Nurul Setianingrum, SE, M.M dilanjutkan Menyusun proposal hingga diseminarkan.

### 2. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang harus dipilih oleh peneliti yaitu BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.

### 3. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada pemilik usaha BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

### 4. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan toko dan proses penjualan di BRI KCP Unit Ajungmangli Kaabupaten Jember. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang di butuhkan.

## 5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan data.

Informan yang dipilih dalam penelitian :

## 6. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bolpoin dan sebagainya.

## 7. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrument yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, secara perseorangan berkomunikasi yang berkaitan dengan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro serta sistem pembiayaan kredit usaha rakyat.<sup>60</sup>

### b. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

---

<sup>60</sup>Ibid., 134.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan di bahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian, yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran, sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjels makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Bank BRI KCP unit Ajungmangli Kabupaten Jember. Untuk lebih mengetahui tentang masalah objek dan gambaran makadikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut :

##### **1. Sejarah umum BRI (Bank Rakyat Indonesia)**

BRI (Bank Rakyat Indonesia) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. BRI didirikan bertujuan untuk membantu masyarakat kecil. Sampai sekarang tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. BRI didirikan pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Sekarang BRI sudah tumbuh menjadi bank yang besar dan memiliki banyak cabang pembantu yang ada sampai kota kota kecil. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang masih digunakan sampai dengan saat

ini. Jadi sekarang pembagian saham yang ada adalah pemerintah Republik Indonesia:56,75% dan publik:43,25%. Ini berjalan sampai sekarang di BRI.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang(Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.Cabang(Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.



## 2. Profil PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Jember.

Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember merupakan satu dari 36 Kantor Cabang BRI yang berada di dalam jajaran Kantor Wilayah BRI Jawa Timur, BRI Cabang Jember bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani No.1, Kp. Using, Jemberlor, Kec Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

## 3. Logo BRI (Bank Rakyat Indonesia)



## 4. Letak Geografis BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.

Letak BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember berada di Jl. Oto Iskandar Dinata Krajan, Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68175. Dan merupakan salah satu BRI Kantor Cabang Pembantu Unit Ajungmangli Kabupaten Jember.

## 5. Visi misi

Setiap perusahaan yang berdiri dan beroperasi entah itu lembaga keuangan Bank ataupun Non Bank pastinya memiliki visi dan misi yang ingin dicapai dan diwujudkan perusahaan. Begitu pula dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) .

Adapun Visi dari BRI adalah "Menjadi Bank Komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah".

Serta Misi dari BRI adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

## 6. Struktur Bank BRI KCP Unit Ajungmangli

**Tabel 1.2**  
**Daftar Karyawan BRI KCP Unit Ajungmangli**

NO	NAMA	JABATAN	KANTOR
1.	Yuki Hermawati B	Kepala Unit	Bri Unit Ajungmangli
2.	Ainul Misbach Nur R.	Associate mantri 1	Bri Unit Ajungmangli
3.	Tri Wahyuni	Associate mantri 2	Bri Unit Ajungmangli
4.	Feri Dedi Setiawan	Junior Associate 1	Bri Unit Ajungmangli
5.	Oriza Lian Amalia	Junior Associate 2	Bri Unit Ajungmangli
6.	Iva Septianingsih	Junior Customer Service	Bri Unit Ajungmangli
7.	Eka Marisa Cahya N.	PA KUR Mikro	Bri Unit Ajungmangli
8.	Wibowo Dimas K.	Satpam	Bri Unit Ajungmangli
9.	Fathony Kurniawan	Penjaga Malam	Bri Unit Ajungmangli

**Sumber: Data diperoleh dari BRI KCP Unit Ajungmangli**

Jadi, keseluruhan jumlah pegawai Bank BRI KCP Unit Ajungmangli sebanyak 9 orang. Adapun tugas pokok dan fungsi dari struktur Bank BRI Kcp Unit Ajungmangli adalah sebagai berikut:

a) Pimpinan Cabang atau Kepala Unit.

1. Mengawasi serta melakukan koordinasi segala kegiatan operasional.
2. Memimpin kegiatan pemasaran dalam kantor cabang.
3. Memonitor segala kegiatan operasional perusahaan.
4. Memantau prosedur-prosedur operasional terhadap manajemen resiko.
5. Melakukan pengembangan kegiatan operasional.
6. Observasi terhadap kinerja karyawan.
7. Memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan kantor cabang.
8. Memberikan penilaian terhadap kinerja bawahannya

b) Associate Mantri

1. Melaksanakan pemasaran produk BRI Unit pinjaman, simpanan dan jasa bank lainnya.
2. Bertanggung jawab terhadap proses pinjaman.
3. Bertanggung jawab terhadap jaminan.
4. Melakukan prakarsa usulan putusan pinjaman BRI Unit sesuai ketentuan yang berlaku agar pinjaman yang diberikan layak.
5. Melaksanakan pembinaan, penagihan, dan pengawasan pinjaman mulai dari pinjaman dicairkan sampai lunas.

6. Bertanggung jawab terhadap tunggakan-tunggakan yang terjadi akibat keterlambatan nasabah membayar pinjaman.
7. Bertanggung jawab terhadap keaslian pinjaman dan pengecekan jaminan

c) Customer Service

1. Memberikan Penjelasan kepada nasabah atau calon nasabah mengenai produk-produk maupun syarat-syarat serta tata cara prosedurnya.
2. Melayani pembukaan rekening giro dan tabungan sesuai dengan permohonan nasabah.
3. Melayani percetakan cek atau bilyet giro.
4. Melakukan permintaan nasabah untuk pemblokiran, baik rekening giro maupun tabungan.
5. Melayani penutupan rekening giro atau permintaan nasabah sendiri karena ketentuan bank (yang telah disepakati nasabah) maupun karena peraturan bank Indonesia.
6. Melayani permohonan penerbitan dan pencairan deposito berjangka dari nasabah.
7. Melayani nasabah yang butuh informasi tentang saldo dan mutasi rekening.
8. Melayani nasabah yang ingin pindah kecabang lain.
9. Melayani nasabah dalam hal ada permintaan tembusan rekening giro.

10. Melayani nasabah dalam hal pelayanan jasa-jasa bank seperti transfer, inkaso, pemindahan –bukuan rekening antar nasabah.

11. Melayani transaksi transfer masuk berikut melakukan pemeriksaan kebutuhan tanda bukti dari nasabah dengan data-data yang ada pada surat pemberitahuan kiriman uang (SPUK) dan membubuhkan paraf pada SPUK

d) PA KUR Mikro

1. Menyiapkan dokumen-dokumen dan nota-nota pembukuan kredit untuk mendukung proses penyelesaian operasional administrasi KUR Mikro di BRI.
2. Mengelola berkas pinjaman KUR Mikro untuk memastikan kelengkapan, keabsahan, keamanan, dan tatib administrasi.
3. Mengagendakan dan mendokumentasikan surat/dokumen keluar masuk.
4. Blacklist BI penentu kredit.

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan fokus masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

## 1. Bagaimana implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember ?

menurut Fullan bahwa Implementasi adalah suatu proses peletakandalampraktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagiorang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.

Pembiayaan secara umum memiliki arti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti khusus, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Kredit berasal dari bahasa Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditur percaya bahwa kredit itu tidak akan macet. Kredit secara umum adalah cara penjualan barang dengan pembayaran tidak secara tunai (pembayaran ditangguhkan atau diangsur).

Seperti yang diketahui bahwa KUR adalah pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada nasabah individu atau perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Munculnya BRI sebagai salah satu penyalur KUR di Indonesia tentu saja

memberikan warna baru bagi masyarakat Indonesia dalam memilih layanan pinjaman KUR dari pemerintah. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Yuki Hermawati B selaku kepala BRI KCP Unit Ajungmangli pada tanggal 7 mei 2021 beliau menyatakan:

“KUR Mikro ini yaitu pembiayaan yang disalurkan kepada usaha yang layak dan produktif, khususnya yang belum pernah mengajukan pembiayaan di bank sebelumnya dan di bank lainnya. KUR BRI adalah pembiayaan yang khusus disalurkan BRI bekerja sama dengan Pemerintah. BRI sebagai bank pertama yang dipercaya menyalurkan KUR dan itu sasaran utamanya masyarakat menengah kebawah, untuk meningkatkan perekonomian kelas menengah kebawah terutama yang belum pernah berinteraksi dengan bank, dengan maksimal plafon Rp 50 juta.<sup>61</sup>

Serupa juga disebutkan oleh Eka Marisa Cahya N pada tanggal 7 mei 2021 menyatakan bahwa:

“iya mas, jadi dana KUR menggunakan dana bank BRI sendiri, Namun ada bantuan dana subsidi dari pemerintah yg ber margin sebesar 10% per tahun. Termasuk di dalamnya imbal/balas jasa penjaminan. Jadi margin yang ditetapkan dalam pemberian KUR Mikro sebesar 6% efektif per tahun atau 0,4% per bulan.”<sup>62</sup>

Jadi Berdasarkan hasil wawancara diatas Sumber dana KUR Mikro berasal dari Lembaga Keuangan atau Bank Penyalur KUR Mikro bank BRI. Pemerintah hanya berperan dalam memberikan subsidi margin

Menurut ibu Yuki Hermawati B selaku kepala BRI KCP Unit Ajungmangli pada tanggal 7 mei 2021 beliau menyatakan:

“kalok untuk biasanya dari nasabah bervariasi jumlah plafon yang ingin mereka inginkan untuk pengembangan Mikro mereka tapi biasanya ya yang rata-rata itu sekitar Rp. 10.000.000.00 atau Rp

<sup>61</sup>Yuki hermawati B, wawancara, Jember, 7 Mei 2021

<sup>62</sup>Eka Marisa Cahya N, wawancara, Jember, 7 mei 2021

20.000.000.00 an yang paling banyak untuk mikro dengan jangka waktu 1 tahun seperti itu.<sup>63</sup>

Juga disebutkan oleh Eka Marisa Cahya N pada tanggal 7 mei 2021 menyatakan bahwa:

“kalok masalah pinjaman berapa jumlah itu memang biasanya kami tawarkan dulu kenasabah berapa yang ingin mereka ajukan memang sangat bervariasi tapi kalok hanya untuk usaha mikro itu kisaran Rp 10.000.000 itu.”<sup>64</sup>

Menurut ibu Yuki Hermawati B selaku kepala BRI KCP Unit Ajungmangli pada tanggal 7 mei 2021 beliau menyatakan:

“Dalam proses pengajuan pembiayaan dana KUR mikro ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilewati bagi para calon nasabah pengaju dana pembiayaan KUR Mikro ini mas, yang pertama yaitu calon nasabah harus datang langsung ke kantor mas terus mengajukan permohonan pembiayaan KUR kepada mbak Eka selaku PA KUR Mikro atau customer service (CS).”<sup>65</sup>

Berikut juga dikatakan oleh Eka Marisa Cahya N pada tanggal 7 mei 2021 menyatakan bahwa:

“jadi dalam proses tahapan pengajuan pembiayaan dana KUR Mikro memang harus datang ke kantor mas untuk mengisi formulir yang berisi tentang data pribadi calon nasabah dan melengkapi beberapa persyaratan”<sup>66</sup>

Adapun juga dikatakan oleh muhammad baharudin pada 10 mei 2021 menyatakan bahwa:

“iya dulu saya awal pengajuan datang ke Bank dek. Dengan langsung diarahkan oleh satpam ke pihak pelayanan di bank itu dan habis itu mengisi formulir.”<sup>67</sup>

<sup>63</sup>Yuki hermawati B, wawancara, Jember, 7 Mei 2021

<sup>64</sup>Eka Marisa Cahya N, wawancara, Jember, 7 mei 2021

<sup>65</sup>Yuki hermawati B, wawancara, Jember, 7 Mei 2021

<sup>66</sup>Eka Marisa Cahya N, wawancara, Jember, 7 mei 2021

<sup>67</sup>Muhammad Baharudin, wawancara, Jember, 10 Mei 2021



Adapun juga dikatakan oleh alfi nur ilman pada 10 mei 2021 menyatakan bahwa:

“pertama kali dulu saya pagi dulu langsung ke bank BRI dengan ditemani saudara yang sudah lebih dulu mengajukan pinjaman kebank.<sup>68</sup>

Jadi Berdasarkan hasil wawancara diatas proses pengajuan pembiayaan dana KUR mikro para calon nasabah wajib datang langsung ke kantor bank BRI untuk mengisi formulir dan menyerahkan beberapa berkas kepada pihak CS dan tidak bisa diwakilkan

Menurut ibu Yuki Hermawati B selaku kepala BRI KCP Unit Ajungmangli pada tanggal 7 mei 2021 beliau menyatakan:

“ketika sudah melakukan proses pengajuan dan mengisi data-data jadi akan dilanjutkan dengan proses pengecekan BI checking, tahap survei, Tahap Analisis Pembiayaan/ Tahap Analisis Hasil Survei dengan prinsip 5C, tahap pemberian keputusan dan terakhir tahap pencairan dan proses monitoring dengan jangka waktu paling lama yaitu 1 minggu hari kerja itu saja kalok proses pengajuannya mas.<sup>69</sup>

Berikut juga dikatakan oleh Eka Marisa Cahya N pada tanggal 7 mei 2021 menyatakan bahwa:

“kalok untuk persyaratan-persyaratan untuk proses pengajuan ini ya seperti Identitas berupa E-KTP, Kartu Keluarga, Buku Nikah, Surat Ijin Usaha/SKU (SuratKeterangan Usaha) dari desa dan mengisi beberapa data yang sudah kami siapkan mas”<sup>70</sup>

Adapun juga dikatakan oleh muhammad baharudin pada 10 mei 2021 menyatakan bahwa:

“nggeh untuk itu saya dulu ya kayak ktp, KK dan surat apa desa kalok gak salah gtu dek, ya tinggal diserahkan saja ke petugas

<sup>68</sup>Alfi nur ilman, wawancara, Jember, 10 mei 2021

<sup>69</sup>Yuki hermawati B, wawancara, Jember, 7 Mei 2021

<sup>70</sup>Eka Marisa Cahya N, wawancara, Jember, 7 mei 2021

BRI itu dulu saya, baru setelah itu disuruh nunggu sekitar 4 harian gitu katanya baru dihubungi lagi dan disuruh ke bank lagi untuk tanda tangan dan penjelasan terus dikasih uang itu dek.”<sup>71</sup>

Adapun juga dikatakan oleh alfi nur ilman pada 10 mei 2021 menyatakan bahwa:

“untuk persyaratan ya biasa kayak KK terus KTP dan SKU yang dari desa juga buku Nikah.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwasanya untuk persyaratan-persyaratan dalam proses pengajuan dana pembiayaan KUR Mikro yaitu seperti E-ktip, Kartu Keluarga, SKU, dan juga surat jaminan yang dimiliki oleh calon pengaju KUR.

Menurut ibu Yuki Hermawati B selaku kepala BRI KCP Unit Ajungmangli pada tanggal 7 mei 2021 beliau menyatakan:

“jadi setelah persyaratan lengkap baru kami pihak bank akan menindaklanjuti dari pengajuan nasabah dengan sesuai prosedur yang sudah kami jalankan, terutama yang paling penting itu adalah cek lapangan atau melihat langsung bagaimana kondisi dilapangan atau bentuk usaha yang dijalankan oleh seorang nasabah pengaju tersebut.”<sup>73</sup>

Berikut juga dikatakan oleh Eka Marisa Cahya N pada tanggal 7 mei 2021 menyatakan bahwa:

“ketika sudah proses pengajuan selesai baru setelah itu berkas-berkas akan kami proses mas, dan akan dilakukan tidak lanjut untuk pemrosesan pengajuan proses selanjutnya.”<sup>74</sup>

<sup>71</sup>Muhammad Baharudin, wawancara, Jember, 10 Mei 2021

<sup>72</sup>Alfi nur ilman, wawancara, Jember, 10 mei 2021

<sup>73</sup>Yuki hermawati B, wawancara, Jember, 7 Mei 2021

<sup>74</sup>Eka Marisa Cahya N, wawancara, Jember, 7 mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan ketika pihak bank sudah menerima berkas-berkas dari nasabah pengaju baru selanjutnya akan dilakukan proses selanjutnya.

Menurut ibu Yuki Hermawati B selaku kepala BRI KCP Unit Ajungmangli pada tanggal 7 mei 2021 beliau menyatakan:

“setelah semua berkas sudah diverifikasi baru akan dilanjutkan cek lapangan mas, yang dilakuakn oleh pihak bank secara langsung. Biasanya di sini kami sudah bekerjasama dengan salah satu orang yang sudah kami percaya atau kami tunjuk disebuah desa tersebut dan biasanya kami lebih banyak menggali informasi dari orang yang sudah kami percaya terebut dan pasti orang tersebut kami rahasiakan memang. Dan disetiap desa kami pasti ada orang-orang yang seperti mereka.”<sup>75</sup>

Berikut juga dikuatkan oleh Eka Marisa Cahya N pada tanggal 7 mei 2021 menyatakan bahwa:

“iya dari berkas tersebut setelah itu baru tugas lapangan yang akan mengecek bagaimana kondisi lapangan yang sebenarnya apakah sudah benar-benar memang pantas untuk mendapatkan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro seperti itu mas.”<sup>76</sup>

Adapun yang dikatakan oleh alfi nur ilman pada 10 mei 2021 menyatakan bahwa:

“kalok untuk yang mengecek-mengecek disini saya kurang tau juga dek, dan kayaknya juga gak ada orang Bank yang kesini. Pokoknya setelah dari bank itu beberapa hari gitu saya ada telepon dari bank disuruh kebank gitu.”<sup>77</sup>

Adapun juga yang dikatakan oleh muhammad baharudin pada 10 mei 2021 menyatakan bahwa:

<sup>75</sup>Yuki hermawati B, wawancara, Jember, 7 Mei 2021

<sup>76</sup>Eka Marisa Cahya N, wawancara, Jember, 7 mei 2021

<sup>77</sup>Alfi nur ilman, wawancara, Jember, 10 mei 2021

“nggak ada dek , gak pernah sama sekali kerumah, keluarga yang dirumah juga gak pernah bilang kalok pernah didatengi orang bank atau rentenir gitu orang biasanya manggil.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan yaitu setelah proses berkas selesai baru akan dilanjutkan proses monitoring lapangan oleh pihak Bank BRI secara langsung.

## **2. Bagaimana peran pembiayaan (KUR) Mikro dalam pengembangan Usaha Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember?**

Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha seperti kebutuhan bahan baku dan pembelian barang-barang dagangan.

Pembiayaan ini diperlukan karena beberapa alasan seperti diversifikasi usaha dan produk, tagihan dari *supplier* lebih cepat dibandingkan dengan pembayaran dari *customer*, dan penambahan persediaan barang atau menjaga persediaan pada level minimum.

Program pemerintah saat ini yang sedang berlangsung dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dikenal dengan nama “Kredit Usaha Rakyat (KUR)”. Menurut Peraturan Menteri Keuangan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan maupun

---

<sup>78</sup>Muhammad Baharudin, wawancara, Jember, 10 Mei 2021

kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu yuki hermawati B selaku kepala BRI KCP Unit ajungmangli.

“Dengan adanya KUR Mikro Syariah ini bisa membantu perekonomian, siklus usaha mikro bisa berjalan, Perputaran usaha lancar, dan usaha meningkat. Dan juga hasil survei internal kami, KUR mikro sangat berperan, data perakhir tahun penghasilan kami meningkat pesat.”<sup>79</sup>

Berikut juga diperkuat oleh Eka Marisa Cahya N pada tanggal 7 mei 2021 menyatakan bahwa:

“Banyak manfaat juga yang didapat, karna dengan margin yang kecil sehingga banyak sekali usaha mikro kecil maupun menengah yang sangat terbantu mas”<sup>80</sup>

Adapun juga dikatakan oleh muhammad baharudin pada 10 mei 2021 menyatakan bahwa:

“Ya alhamdulillah setelah mendapatkan pembiayaan dana KUR ini sangat membantu sekali bagi keluarga saya untuk dana modal membesarkan warung saya yang semula hanya biasa-biasa saja dek, sekarang sudah bisa lebih besar dan rame pembeli. Dulu saya hanya jualan makanan ringan saja sama es dan sayuran kalok sekarang alhamdulillah juga sudah banyak barang-barang yang itu para sales-sales bawak ketoko untuk dijual juga ditoko gitu. Kalok barang sudah habis saya mendapat hasil juga. Ya alhamdulillah karna dana KUR ini saya merasa sangat terbantu dek.”<sup>81</sup>

Adapun juga dikatakan oleh alfi nur ilman pada 10 mei 2021 menyatakan bahwa:

“Jadi setelah saya ataupun usaha kami mas menggunakan dana KUR mengalami perkembangan baik secara penjualan, peningkatan pelanggan dan keuntungan. Hal ini saya rasakan

<sup>79</sup>Yuki hermawati B, wawancara, Jember, 7 Mei 2021

<sup>80</sup>Eka Marisa Cahya N, wawancara, Jember, 7 mei 2021

<sup>81</sup>Muhammad Baharudin, wawancara, Jember, 10 Mei 2021

ketika usaha kami berkembang dari hasil pinjaman ke bank yakni dana KUR.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwasanya dengan adanya dana KUR Mikro untuk umkm ini merekaa sangat merasa terbantu sekali, karna setelah mendapacka dana KUR mereka bisa merasakan perkembangan, peningkatan serta hasil penjualan usaha yang mereka miliki.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Bagaimana implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember ?**

Berdasarkan temual hasil penelitian Implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember pada sub bab sebelumnya adalah:

##### **a. Pelaksanaan atau implementasi**

Bagong Suyanto(2010:182),Secara umum istilah Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan.Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.Salah satu upaya mewujudkan dalam suatau sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran

---

<sup>82</sup>Alfi nur ilman, wawancara, Jember, 10 mei 2021

birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakan. Sedangkan Menurut Fullan bahwa Implementasi adalah suatu proses peletakandalampraktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagiorang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Sedangkan dilapangan, Implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro di BRI Kcp Unit Ajungmangli Kabupaten Jember dalam sebuah proses pengajuan kredit sudah bisa berjalan dengan baik seperti hal nya yaitu sebuah pengajuan kredit baru yang mana seorang nasabah harus melengkapi beberapa administrasi dan persyatan yang harus mereka bawa dimulai dari data diri dan yang lainnya. Namun juga dibantu dengan sebuah sistem yang sudah disiapkan pihak Bank. Serta bantuan pelayanan dari custimer service (CS) yang siap membantu dan melayani seorang nasabah agar dimudahkan dalam urusan pengajuan kredit tersebut. Jadi, antara teori dengan praktek pembiayaan menurut bagong suyanto sudah sama.

#### b. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan musyarakah; transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; transaksi jual beli dalam bentuk piutang qardh; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara

Bank dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *margin*, *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagihasil. Sedangkan pada pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro di Bank BRI Kcp Unit Ajungmangli proses pembiayyan tentang KUR sudah berjalan dengan lancar, baik dari segi penyaluran ataupun dari segi prosedural dalam pengajuan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro Jadi, antara teori dengan praktek pembiayaan secara penyaluran dan prosedural pembiayaan di Bank BRI sama.

c. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Menurut Peraturan Menteri Keuangan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit berasal dari bahasa Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditur percaya bahwa kredit itu tidak akan macet. Kredit secara umum adalah cara penjualan barang dengan pembayaran tidak secara



tunai (pembayaran ditangguhkan atau diangsur).<sup>83</sup>

Seperti yang diketahui bahwa kredit usaha rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada nasabah individu atau perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Munculnya BRI sebagai salah satu penyalurkredit usaha rakyat (KUR) di Indonesia tentu saja memberikan warna baru bagi masyarakat Indonesia dalam memilih layanan pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) dari pemerintah.<sup>84</sup> Sedangkan dilapangan, pada bank BRI Kcp Unit Ajungmangli dalam proses penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam pemberian dana modal usaha sudah sangat dirasakan baik bagi nasabah maupun dari pihak bank BRI Kcp unit ajungmangli bisa dilihat dari tingkat kepercayaan nasabah yang mengajukan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro di BRI Kcp Unit Ajungmangli lumayan tinggi dan bagi nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dalam pengembangan usahanya seperti peningkatan hasil penjualan, peningkatan fasilitas usaha dan juga komoditi yang lebih banyak untuk peningkatan umkm. Jadi, antara teori dengan praktek pembiayaan baik menurut apa yang diharapkan oleh peraturan menteri keuangan dengan sebuah kepercayaan dari nasabah sudah berjalan dengan baik dan beriringan dalam proses pembiayaan kredit

---

<sup>83</sup> Mahmud Yunus Daulay M.A dan Nadlrah Naimi S.Ag, Studi Islam II, (Medan: RATU JAYA, Cet. 1, 2012) h. 133.

<sup>84</sup> Pedoman pelaksanaan KUR Kecil iB PT. Bank BRI Syariah

usaha rakyat (KUR) Mikro di Bank BRI KCP Unit Ajungmangli sudah sama atau sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 2. **Bagaimana peran pembiayaan (KUR) Mikro dalam pengembangan Usaha Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember?**

### a. Peran pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR)

Pembiayaan secara umum memiliki arti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti khusus, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank kepada nasabah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Sedangkan dilapangan pada Bank BRI Kcp Unit Ajungmangli peran pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) sangat membantu para pelaku umkm karena dengan adanya pembiayaan ini para pelaku umkm sangat merasakan dari hasil pembiayaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi umkm nya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember ?

Bank BRI Kcp Unit Ajungmangli dalam penyaluran pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) hanya dikhususkan pada usaha mikro kecil menengah dengan plafon yaitu dibawah Rp. 50.000.000.00 , Dengan prosedur atau proses pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro melalui beberapa tahapan yaitu tahap pengajuan pembiayaan, tahap pengecekan BI checking, tahap survei, Tahap Analisis Pembiayaan/ Tahap Analisis Hasil Survei dengan prinsip 5C, tahap pemberian keputusan dan terakhir tahap pencairan dan dilanjutkan proses monitoring. Implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro di Bank BRI Kcp Unit Ajungmangli berjalan dengan baik dan tidak ditemukan adanya pembiayaan macet, dilaksanakan secara tepat sasaran sehingga mampu memecahkan permasalahan dengan sangat baik.

2. Bagaimana peran pembiayaan (KUR) Mikro dalam pengembangan Usaha Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember?

Peran pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro di Bank BRI Kcp Unit Ajung mangli dapat mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan sebuah faktor utama dalam membangun sebuah usaha, serta membantu peprputaran usaha agar tetap lancar, juga bisa menambah omzet penjualan dan menambah usaha rakyat jadi lebih berkembang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memebrikan saran yaitu:

1. Agar dalam proses optimalisasi implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro ini harus adanya sebuah kerja sama baik dari pihak bank dan juga pihak pemerintah, baik itu pihak pemerintah pusat maupun pihak pemerintah daerah baik dengan cara adanya sebuah optimalisasi sosialisasi agar masyarakat bisa menegtahui tujuan dari adanya sebuah pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) Mikro ini.
2. Kepada seluruh pelaku usaha mikro sebaiknya benar- benar memahami apa tujuan dari pembiayaan kredit usaha rakyat sehingga pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) mikro tidak dicampuk adukkan dengan kebutuhan sehari-hari atau lainnya sehingga bisa tepat sasaran dan bisa digunakan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014 *“Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media,)
- Afrizal, 2015 *“Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)
- Aidil, “Analisis pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) pda BRI kanca tebing tinggi unit serampah”, *Jurnal ilmiah accounting changes*, april 2014, volume 2, no.1, hal.31.
- Babun Suharto dkk, 2017 *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press,)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun, “Usaha Mikro Kecil”, dalam <https://madiunkota.bps.go.id/pencarian.html?searching=usaha+mikro+kecil&yt1=Cari>, (diakses pada tanggal 24 November 2020, jam 10.42).
- BRI Syariah”, dalam <http://goukm.id/modal-kur-syariah-bri>, (diakses pada tanggal 24 Desember 2020, jam 11.00)
- Hermin Esti Setyowati, *Pemerintah Membebaskan Pembayaran Bunga dan Penundaan Pembayaran Pokok Paling Lama 6 bulan untuk KUR yang Terdampak Covid-19*, <https://kur.ekon.go.id/siaran-pers>, (Di Akses 27 Desember 2020)
- Ismail, 2011 *“Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group,)
- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, Sekretaria, *Brosur KUR Syariah*.
- Kredit Usaha Rakyat, “KUR Baru Memperluas Akses Pembiayaan Bagi UMKM”, dalam <http://kur.ekon.go.id/kur-baru-memperluas-akses-pembiayaan-bagi-umkm>, (diakses pada tanggal 24 November 2020)
- Lexy J Moleong, 2011 *“Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- M Burhan Bungin, 2011 *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group,).
- M. Djamal, 2015 *“Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)

- Mahmud Yunus Daulay M.A dan Nadlrah Naimi S.Ag, *Studi Islam II*, 2012 (Medan: RATU JAYA, Cet. 1.)
- Malayu S.P Hasibuan, 2001 “Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,)
- Matthew B. Miles, dkk, 2014 “*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications,)
- Media Bisnis UKM Online & Peluang Usaha, “Cara Mendapatkan Modal dari KUR
- Muhamad, 2002 “*Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,)
- Muhammad Fhaturrohman dan Sulistyorini, 2012 “*Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan embaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras,)
- Muhammad Ridwan, 2004 “*Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, (Universitas Michigan,)
- Muhammad, 2011 “Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta: STIM YKPN,)
- Pedoman pelaksanaan KUR Kecil iB PT. Bank BRI Syariah
- Rizal Yaya, 2016 “*Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat,)
- Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 (25).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 Tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 1 Ayat 5.
- Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009).
- Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Jember, Telp. : (0331) 487550, 423005, Fax. : (0331) 423003, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.iain-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B-422 /In.20/7 a/PP.00.9/01/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Bank BRI KC JEMBER

di-

TEMPAT

Diberitahukandenganhormat, Mohon berkenan kepada Pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Moh Shodik Mahmud  
NIM : E20171071  
Semester : VIII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
No Telpn : 081259559012  
Dosen Pembimbing : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S. Sos, M. Si  
NIP : 196905231998032001  
Judul Penelitian : **“IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI BRI KC JEMBER”**

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Jember, 2 Februari 2021

Dekan,

Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M. E. I



Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M. E. I  
NIP. 19730830 199903 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moh Shodik Mahmud  
Nim : E20171071  
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Dalam Pengembangan Usaha Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember". Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 10 Juni 2021  
Saya yang menyatakan



**Moh Shodik Mahmud**  
NIM. E20171071



## PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Bagaimana implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember ?
- 2) apakah selama ini KUR mikro bisa membantu usaha mikro masyarakat,?
- 3) dan kenapa masyarakat harus melakukan pengajuan pembiayaan kur di bank bri apa yg bisa dijadikan keunggulan di BRI?
  - Bagaimana proses pengajuan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) MIKRO di BRI KCP Unit ajungmangli kabupaten jember?
  - Bagaimana tahapan pemberian pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) MIKRO di BRI KCP Unit ajungmanglikabupaten jember?
  - Apa saja kendala-kendala dalam pemberian kur mikro di bri kcp unit ajungmangli kabupaten jember?
- 4) Bagaimana peran pembiayaan (KUR) Mikro dalam pengembangan Usaha Mikro di BRI KCP Unit Ajungmangli Kabupaten Jember?
  - Bagaimana hasil atau kemajuan usaha setelah mendapat pembiayaan KUR di BRI kcp Unit ajungmangli Kabupaten Jember?

IAIN JEMBER

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI DAN TANGGAL	JENIS KEGIATAN
1	Selasa, 2 februari 2021	Mengurus surat izin penelitian untuk konfirmasi objek penelitian
2	kamis, 4 februari 2021	Mengajukan proposal dan surat izin penelitian ke Bank BRI Kantor Cabang Jember untuk konfirmasi objek penelitian yaitu Bank BRI Kcp Unit Ajungmangli
3	Jumat, 5 februari 2021	Konfirmasi ke Bank BRI Kantor Cabang Jember mengenai objek penelitian yaitu Bank Bri Kcp Unit Ajungmangli
4	Senin, 8 februari 2021	Mengurus kembali surat izin Penelitian Untuk melakukan penelitian skripsi
5	Rabu, 10 Februari 2021	Konfirmasi Ke Pimpinan Bank BRI Kcp Unit Ajungmangli Untuk melakukan penelitian Skripsi
6	Kamis, 18 Februari 2021	Penggalian data mengenai perbandinagn pembiayaan Kredit Usaha Mikro (KUR) Mikro di Bank BRI kcp Unit Ajungmangli dengan Bank penyalur KUR lainnya
7	Jumat, 7 mei 2021	Penggalian data mengenai pembiayaan dan peran implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI Kcp Unit Ajungmangli Kepada Pihak BRI Kcp Unit Ajungmangli
8	Senin, 10 mei 2021	Penggalian data mengenai pembiayaan dan peran implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI Kcp Unit Ajungmangli Kepada Pihak Nasabah Kur

Jember, 11 Juni 2021

Hormat Kami,

Kepala KCP BRI Unit Ajungmangli



**Yuki Hermawati B**



## DOKUMENTASI





## BIODATA PENULIS



Nama : Moh Shodik Mahmud  
NIM : E20171071  
Tempat, tanggal lahir : 26 juni 1998  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Dusun Dorenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung  
Kabupaten Jember

### **Pengalaman Organaisasi :**

- a. PMII Rayon FEBI Komisariat IAIN Jember
- b. DEMA FEBI IAIN Jember
- c. Ikatan Mahasiswa Jember (IMJ)

### **Riwayat Pendidikan :**

- a. SDN Klompangan 02 : 2004-2010
- b. SMPN 1 Jenggawah : 2010-2013
- c. SMK Nuris Jember : 2013-2016
- d. IAIN Jember : 2017-2021